

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronis (GGK) dengan hemodialisis merupakan terapi yang digunakan untuk pasien dengan gagal ginjal kronis stage 5 (ESRD) guna mempertahankan fungsi ginjal (Febrianti, 2019). Kasus gagal ginjal kronik pada umumnya yang menjalani proses hemodialisis setiap tahun mengalami peningkatan terutama di Negara-negara berkembang. Hemodialisis adalah salah satu terapi pada pasien gagal ginjal kronik diikuti oleh gangguan ketidakseimbangan cairan elektrolit. Dimana darah pasien yang mengandung toksik dialihkan ke dialiser untuk menyaring atau membersihkan melalui suatu membrane yang semi *permeabel* dan kemudian dikembalikan lagi kedalam tubuh pasien. Pasien yang melakukan hemodialisis mengalami koping religius menurun yang diakibatkan kronisnya penyakit dan juga pasien harus menjalani hemodialisis seumur hidupnya serta pasien menjadi ketergantungan dengan mesin yang pelaksanaannya rumit dan membutuhkan waktu yang lama serta memerlukan biaya yang relative besar (Aryanto, 2019).

World Health Organisation tahun 2013 data jumlah penderita GGK meningkat 50%. Prevalensi penduduk di Indonesia yang menjalani terapi cuci darah (hemodialisis) tahun 2018 sebanyak 19.3%, prevalensi penduduk di Jawa Timur yang menjalani terapi cuci darah (hemodialisis) tahun 2018 sebanyak 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

pada tahun 2022 berjumlah 160 pasien dan pada tahun 2024 sebanyak 250 (Data Rumah Sakit Umum Daerah Jombang, 2024).

Kecemasan ditandai dengan adanya perasaan gelisah dan takut. Ketika tubuh merasa cemas maka terjadi peningkatan hormone kortisol dalam tubuh sehingga memberikan efek seperti peningkatan tekanan darah, metabolisme dalam tubuh meningkat. Kemudian cemas dalam waktu yang lama akan menimbulkan stres stress merupakan maladaptive dari seseorang yang merasakan adanya stressor dalam dirinya. Dalam hal ini stressor yang dirasakan adalah kegiatan hemodialisa yang akan dilakukan terus menerus memiliki dampak terjadinya penurunan produktivitas dan kualitas hidup. Stres berkelanjutan dan tidak mendapat coping strategi yang baik akan berdampak munculnya tanda dan gejala depresi (Aryanto, 2019).

Musik adalah kesatuan dari kumpulan suara melodi, ritme, dan harmoni yang dapat membangkitkan emosi. Musik bisa membuat suasana hati menjadi bahagia atau bahkan menguras air mata. Musik juga bisa mengajak seseorang untuk turut bernyanyi dan menari atau mengantar pada suasana santai dan rileks. Terapi musik dapat membantu orang yang memiliki masalah emosional dalam mengeluarkan perasaan mereka, membuat perubahan positif pada suasana hati, dan membantu memecahkan masalah. Terapi music juga termasuk salah satu penanganan dalam menangani stress dan kecemasan (Kusumastuti, 2023).

Secara fisiologis music akan memutasi otak agar dapat melepaskan proses Analisa terhadap lagu yang didengar, music dapat ditangkap melalui saraf koklearis dan diteruskan kesaraf otak dengan mengaktifkan saraf parasimpatic

kemudian akan mempengaruhi hipofisis untuk melepaskan hormone beta endorphin yaitu hormone kebahagiaan, menurunkan kortisol atau hormon pemicu kecemasan sehingga dapat membuat seseorang lebih tenang dan memberikan rasa aman yang sangat membantu menurunkan Tingkat kecemasan (Kazemi, dkk. 2018)

Dengan pengetahuan yang semakin berkembang diharapkan bahwa penurunan kecemasan dan stress menggunakan metode mendengarkan musik dapat dilaksanakan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi intervensi pemberian terapi music yang dianggap sebagai metode efektif untuk mencegah terjadinya kenaikan tingkat kecemasan dan stress.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi musik instrumental dan music tradisional terhadap penurunan tingkat stress dan kecemasan pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh terapi music instrumental dan music tradisional terhadap penurunan tingkat stress dan kecemasan pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kecemasan sebelum terapi musik instrumental dan music tradisional pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.

- b. Mengidentifikasi stress sebelum terapi musik instrumental dan music tradisional pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.
- c. Mengidentifikasi kecemasan setelah terapi music instrumental dan music tradisional terhadap pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang
- d. Mengidentifikasi stress setelah terapi music instrumental dan music tradisional terhadap pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.
- e. Menganalisis pengaruh terapi music instrumental dan music tradisional terhadap kecemasan dan stress pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.
- f. Menganalisis pengaruh terapi music instrumental dan music tradisional terhadap stress pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang
- g. Menganalisis perbandingan terapi music instrumental dan music tradisional terhadap kecemasan pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.
- h. Menganalisis perbandingan terapi music instrumental dan music tradisional terhadap stress pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis untuk menurunkan kecemasan dan stress.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan serta pengembangan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di aplikasikan oleh perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang penurunan kecemasan dan stress dengan terapi musik telah banyak dilakukan, tetapi sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang sama dengan peneliti lakukan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	(Salehi <i>et al.</i> , 2016)	The Effects of Selected Relaxing Music on Anxiety and Depression during Hemodialysis	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor suasana hati saat pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan suasana hati saat posttest	Perbedaan dari penelitian ini ada pada variable independent dan dependen yaitu pada music yang digunakan adalah music klasik dan	Persamaan dari penelitian ini adalah pada responden yang diambil yaitu pasien dengan hemodialisis

			dibandingkan saat pretest	pada variable dependen ada pada depresi	
2	Angelina Dixon et al. 2020	Music Therapy During Dialysis: Evaluating The Effects Of Music Therapy On Depression And Anxiety In End-Stage Renal Disease Patients	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang diberikan terapi musik klasik menunjukkan penurunan angka kecemasan dan depresi dibandingkan dengan pasien yang tidak diberikan terapi musik klasik	Perbedaan dari penelitian ini ada pada variable independent dan dependen yaitu pada music yang digunakan adalah music klasik dan pada variable dependen ada pada depresi	Persamaan dari penelitian ini adalah pada responden yang diambil yaitu pasien dengan hemodialisis
3	(Dehghan <i>et al.</i> , 2020)	The use of complementary and alternative medicines, and quality of life in patients under hemodialysis: A survey in southeast Iran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang diberikan terapi religi mengalami kenaikan kualitas hidup	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada variable dependen yaitu pasien hemodialisis yang mengalami penurunan kualitas hidup	Persamaan dari penelitian ini adalah pada intervensi yang diberikan menggunakan terapi religius
4	Rani Sulistiani, 2022	Pengaruh Dzikir Terhadap Koping Religius Pasien Hemodialisis	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan koping religious pada pasien setelah diberikan terapi dzikir	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada variable dependen yaitu pasien yang mengalami penurunan koping religius	Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode dzikir

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya dapat dilihat dari subjek penelitian, tempat dan hal-hal yang diteliti tentang pengaruh terapi music dengan penurunan tingkat kecemasan dan stress pasien hemodialisis.